

Potential development and problems of halal tourism in west sumatra

Duski Samad^{a*}, Suryadi Fajri^a, Annisa Fadnia^a

^a Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia

*E-mail: suryadifajri@gmail.com

Abstract: Halal tourism in West Sumatra is a necessity, not only having stunning natural resources but also being supported by Islamic values that have been attached to the Minangkabau cultural identity "Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah which reflects the attitude of the Minang people in their daily life full of with the rules of Islamic teachings and religious values. The results showed that first, the potential for halal tourism in West Sumatra in terms of religion, socio-culture, natural potential and stakeholders are very supportive for the development of halal tourism. Second, the behavior that hinders the development of the 4P tourism community (pakuak, palak, Pangang and thugs) in West Sumatra still occurs a lot in the midst of tourism activities. Third, the Islamic Behavior Improvement (IBI) Tourism Model for the tourism community, tourists and stakeholders of halal tourism in West Sumatra based on the results of the development has been tested in terms of product validity. The level of validity of the Islamic Behavior Improvement (IBI) Tourism Model book from the aspects of language, graphics and content feasibility is categorized as valid.

Keywords: Potential, halal, in west sumatra

PENDAHULUAN

Para ahli parawisata menyebutkan bahwa trend terkini dari parawisata tidak sekedar kesenangan fisik (phsyical serenity), tetapi juga sudah menjangkau kepuasaan batin (spirituality), dan dalam arti yang yang lebih luas parawisata didorong agar memperhatikan lingkungan (suitainability development). Untuk mendukung itu, salah satu konsep yang dikembangkan adalah parawisata halal. Dukungan terhadap Parawisata Halal di Sumatera Barat belakangan ini menunjukkan arah yang lebih baik, khususnya dengan berdirinya bangunan masjid megah di destinasi wisata. Dinas Parawisata Provinsi Sumatera Barat menyampaikan bahwa perjalanan Parawisata Halal di Sumatera Barat bermula dari meraih 3 (tiga) penghargaan di World Halal Tourisme Award 2006 di Abu Dhabi, yaitu World Best Halal Tour Operator, World Best Halal Destination, World Best Halal Culibery Destination. Kemudian penghargaan Rendang sebagai makanan terenak di Dunia oleh CNN Polling tahun 2011 dan 2017. Selanjutnya Nagari Pariangan Desa Terindah di Dunia versi Majalah Travel Budget, (Novrial, Kadis Parawisata Sumbar, FGD, 12 Oktober 2021).

Dalam paparan Kadinas Parawisata menurut penelitian yang sudah dilakukannya bahwa daya tarik kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat lebih banyak ditentukan oleh kekhasan adat, budaya Minangkabau, tradisi dan kearifan lokal, kemudian kuliner Minangkabau yang mengoda selera, pada peringkat ketiga baru keindahan alam Sumatera Barat. Pariwisata halal di Sumatera Barat merupakan sesuatu yang sudah menjadi keniscayaan karena memiliki keindahan alam yang eksotis, juga memiliki konsep keislaman yang sudah melekat dalam identitis budaya masyarakat Minang (Baca Sumatera Barat). Dilihat dari perkembangannya, pariwisata halal di Sumatera Barat sangatlah potensial untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan utama wisatawan dalam negeri dan internasional.

Sumatera Barat memiliki banyak destinasi wisata bahari yang terdiri dari pulau yang indah dan pantai pasir putih yang landaise seperti, Pantai Pasir Jambak, Pantai Carocok, Pantai Nirwana, Pantai Batu Kalang, Pantai Kata dan Pantai Gondoriah. Destinasi pulaunya, Sumatera Barat memiliki banyak pulau yang bagus untuk dikunjungi, seperti Pulau Cingkuak, Pulau Pisang, Pulau Angso Duo dan yang paling eksotis adalah gugusan

Kepulauan Mandeh yang begitu cantik dan indah sehingga menjadi primadona wisatawan yang datang karena dianggap sebagai Raja Ampatnya Sumatera Barat.

Masyarakat Minang yang kental dengan ajaran agama Islam telah mengajarkan bagaimana bersikap dan berbuat sesuai dengan tata krama dan ajaran agama Islam. Dalam hal kegiatan pariwisata, ajaran Islam juga telah mengajarkan dan mengajurkan untuk melakukan perjalanan wisata bagi umatnya, hal ini telah dijelaskan dalam banyak ayat Al-Quran, salah satunya adalah firman Allah dalam Q.S. Al-Mulk ayat 15 Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezki-Nya.dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa sebagai umat Islam dianjurkan untuk melakukan perjalanan menjelajahi dunia, karena dengan menjelajahi dunia akan banyak hikmah dan pendidikan yang diperoleh. Sementara itu, dalam pendidikan Islam yang diajarkan pada perubahan pada konteks afektif, kognitif dan psikomotor. Ketiga indikator tersebut harusnya membawa pengaruh tersendiri bagi masyarakat minang. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa potensi pariwisata halal dari sisi keindahan alam, budaya, kuliner dan religi di Sumatera Barat sangat potensial untuk dikembangkan. Dari hasil survey awal dapat dilihat unsur kepuasaan wisatawan yang paling rendah adalah pada indikator pelayanan kepada wisatawan di objek wisata oleh masyarakat pariwisata yang ada destinasi wisata halal. Padahal pelayanan dalam pariwisata dan pariwisata halal ada indikator yang sangat menentukan bagi kedatangan kembali wisatawan ke objek tersebut.

Rendahnya bentuk pelayanan dalam destinasi wisata menyebabkan pariwisata di Sumatera Barat tidak terlalu berkembang dibandingkan dengan destinasi wisata daerah lain padahal Sumatera barat merupakan provinsi yang memiliki ratusan destinasi wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan, Factor utama tidak berjalananya indikator pelayanan wisata halal disebabkan adanya perilaku sosial masyarakat yang menghambat pengembangan pariwisata halal adalah perilaku kecurangan, pemaksaan, percaloan dan tindak kekerasan dalam masyarakat Minang sering dikenal dengan istilah 4P (Pakuak, Palak, Pakang dan Preman).

Islamic Behavior Improvement merupakan model merubah perilaku masyarakat melalui pendidikan Islam, khususnya dalam penelitian ini pada masyarakat pariwisata yang ada di objek wisata halal Sumatera Barat. Melalui pengembangan model Islamic Behavior Improvement, diharapkan masyarakat pariwisata halal Sumatera Barat mampu merubah perilaku sosial negatif 4P yang menghalangi pengembangan pariwisata halal menjadi perilaku positif yang jujur, memiliki sikap melayani dengan ramah tamah, menghargai tamu dan menyenangkan. Oleh karena itu, hal yang sangat menarik untuk ditelusuri dan dikaji lebih spesifik yaitu bagaimana pengembangan model Islamic Behavior Improvement pada masyarakat pariwisata halal Sumatera Barat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau research and development (R&D). R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Borg and Gall dalam Sugiyono, R&D adalah educational research and development is a process used to develop and validate educational product, artinya bahwa penelitian dan pengembangan adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk. Hasil dari penelitian pengembangan tidak hanya pengembangan sebuah produk yang sudah ada melainkan juga untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model hipotetik dari Borg dan Gall, model hipotetik ini merupakan sebuah produk yang dihasilkan dari sementara dari proses pengembangan model. Model hipotetik dari penelitian ini diawali dari mencari informasi, perencanaan, pengembangan permulaan produk, uji lapangan awal dan diakhiri perbaikan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Lokus Penelitian

Keseriusan Pemerintah Daerah Sumatera Barat untuk mengerakkan Parawisata Halal dibuktikan dengan telah disahkan Peraturan daerah (PERDA) Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Parawisata Halal. Perda ini menetapkan Parawisata Halal adalah seperangkat layanan tambahan bagi wisatawan muslim agar bisa berwisata dengan nyaman, bisa beribadah, bisa menikmati kuliner halal, dan thoyyib tanpa mempersempit ruang gerak wisatawan lain (konsep moeslem friendly). Untuk penjabaran Perda Dinas Parawisata Provinsi Sumatera Barat juga sedang mengajukan Rencana Peraturan Gubernur (RANPERGUB) penjabaran wisata halal tentang Destinasi, Usaha Parawisata, Pemasaran Parawisata, Pengawasan Parawisata, yang sekarang tengah di proses sejak tahun 2020 lalu.

Arah pembangunan keparwisataan Sumatera Barat dapat dibaca pada visi terwujudnya Sumatera Barat Madani yang unggul dan berkelanjutan dengan menetapkan 5 (lima) misi. (1). Meningkatkan Ekonomi Kreatif

dan Daya Saing Kepariwisataan, (2). Terwujudnya Sumatera Barat sebagai daerah tujuan wisata nasional, internasional berbasis wisata halal dan ekowisata, (3). yang terintegrasi dengan sector jasa, UMKM dan infrastruktur. (4). Terwujudnya pengelolaan destinasi wisata berbasis partisipasi masyarakat, (5). Terwujudnya sinergi pemasaran dan pengelolaan keparawisataan antar kabupaten kota. (Novrial, Kadis Parawisata Sumatera Barat, FGD, 12 Oktober 2021). Pengembangan Parawisata Halal di Kota Padang, Kota Bukittinggi, Kabupaten Padang Pariaman dan Kabupaten Pesisir Selatan secara yuridis formal belum ada regulasi yang bersifat teknis, seperti Peraturan daerah (PERDA) Kabupaten Kota sebagai tindak lanjut dari PERDA Provinsi Sumatera Barat Nomor 01 tahun 2020 Tentang Pariwisata Halal yang, baik untuk masyarakat pariwisatanya, wisatawannya maupun stakeholdernya. Pentingnya regulasi adalah menjadi payung hukum dalam pelaksanaan teknis pariwisata halal pada tingkat pelaksanaanya di Kabupaten Kota.

Perjalanan pariwisata halal di Sumatera Barat dimulai dari adanya penghargaan World Halal Tourism dengan mengoleksi tiga penghargaan di Abu Dhabi. Selanjutnya pada tahun 2017 kuliner dari Sumatera Barat yakni Rendang mendapat penghargaan makanan yang terenak didunia versi Polling CNN dan terakhir terpilihnya Nagari Pariangan sebagai negeri terindah di dunia versi Majalah Travel Budge. Potensi inilah yang membawa kunjungan wisatawan datang ke Sumatera Barat sehingga meningkatkan devisa dan perekonomian masyarakat. Potensi ini bisa kita lihat dari gambar hasil penelitian lapangan dari agama terlihat adanya masjid yang megah dan indah yang berdiri di Sumatera Barat membawa khazanah yang sangat menawan untuk dikunjungi. Potensi yang dimiliki oleh Sumatera Barat ini terlihat dari data kunjungan wisatawan yang datang. Kunjungan itu berasal dari wisatawan domestik dan wisatawan international (asing).

Tabel 1. Kunjungan Wisatawan Asing ke Sumatera Barat

Kebangsaan	2016	2017	2018	2019	2020	Percentase Rata-rata (%)
Malaysia	38.453	44.201	43.344	46.730	8.831	78,1
Australia	2.473	2.662	3.004	3.069	296	5,0
Singapura	235	246	1.729	598	88	1,2
Jepang	180	266	295	290	60	0,5
China	390	304	359	416	255	0,7
Prancis	475	478	688	670	137	1,1
Thailand	275	407	227	326	59	0,6
Amerika Serikat	399	372	562	707	86	0,9
Jerman	219	210	319	310	54	0,5
Inggris	366	327	435	436	47	0,7
Lainnya	6.221	6.840	3.418	7.579	961	10,8
Total	49.686	56.313	54.380	61.131	10.874	

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat. 2021

Kunjungan wisatawan asing ke Sumatera Barat sebelum tahun 2020 mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari tahun 2016 kunjungan wisatawan asing 49.686 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 61.131 orang. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan karena kondisi pandemi Covid-19 yang menghalangi mobilitas masyarakat dunia untuk berpergian dan berwisata. Melihat peluang potensi wisata di Sumatera Barat begitu tinggi Pemerintah Daerah telah mencanangkan dan membuat Pergub tentang Pariwisata Halal demi memajukan pariwisata di Sumatera Barat. Kemudian disusunlah rancangan arah pengembangan pariwisata Halal dengan Visi “Terwujudnya Sumatera Barat yang madani yang unggul dan berkelanjutan” dan Misi “Meningkatkan ekonomi kreatif dan daya saing pariwisata”. (Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat. 2021).

Faktor Penghambat Pariwisata Halal Kota Padang

Ada beberapa hal yang dapat dikelompokan permasalahan yang ada pada Pariwisata Halal Kota Padang yang dapat menghambat perkembangannya yakni:

1. Perilaku masyarakat pariwisata yang masih ada 4 P yakni Pakuak, Palak, Pakang dan Premanisme.

Pakuak, merupakan sebuah perilaku menetapkan harga yang tidak sesuai pada harga normalnya, dari hasil penelitian di sepanjang Pantai Padang dan Pantai Air Manis masih ada perilaku pakuk yang dilakukan oleh pedagang kepada wisatawan. Hasil penelitian lapangan di Pantai air manis ada beberapa pedagang yang menjual makanan di sekitar Patung Malin Kundang yang menjual harganya sangat tinggi sekali, bahkan ada yang menjual satu buah kelapa muda dengan harga Rp.15.000,00 dan banyak yang tidak membuat daftar list harga di menu yang pedagang yang dijual. (Pantai Air Manis, 22 Agustus 2021)

Disekitaran Jembatan Siti Nurbaya, para pedagang menjual dagangannya seperti jagung bakaar, pisang bakar dan minuman tampa ada list harganya, dan hasil temuan lapangan ketika wisatawan membayar harga belanjaan para pedagang meletakan harga yang disesuaikan dengan orang yang datang bahkan ada yang menjual dengan harga 2-3 kali lipat dari harga normalnya. (Jembatan Siti Nurbaya, 1 Agustus 2021). Palak, merupakan sebuah perilaku yang memaksakan sesuatu kepada wisatawan seperti meminta sesuatu dengan cara memaksa, hal ini masih ada di beberapa tempat di sekitar Pantai Padang, seperti pengamen meminta paksa kepada wisatawan tarif ngamennnya. Dari hasil temuan lapangan masih ditemukan pengamen yang meminta dengan cara sedikit memaksa kepada pengunjung (Pantai Muaro lasak, 1 September 2021)

Pakang, merupakan sebuah perilaku yang menjadi agen tidak resmi, sekitaran Pantai Muaro Lasak ketika hari-hari libur nasional dan akhir minggu disebabkan oleh ramainya pengunjung, hal tersebut dibenarkan oleh salah seorang pedagang di Pantai Muaro Lasak yang bernama Ibu Imar mengatakan “Kalau orang ramai berkunjung ke pantai seperti hari libur, itu banyak yang jadi tukang parkir gadungan” (Pantai Muaro lasak, 1 September 2021)

Premanisme, merupakan sikap yang tidak mengenakan yang menggunakan bahasa tubuh, baik itu menggunakan verbal maupun fisik. Sekitaran Pantai Air Manis ditemukan para pemuda dengan bepakaian kurang sopan memaksa dan menawarkan permainan RTV kepada wisatawan dengan agak memaksa, banyak para pemuda dengan berpakaian tidak sopan dan bertato yang berwajah sangar (kurang bersahabat) mengganggu wisatawan. (Pantai Air Manis, 22 Agustus 2021).

2. Regulasi Pariwisata Halal Kota Padang belum ada

Pemerintah Kota Padang belum menetapkan regulasi tentang pariwisata halal, baik untuk masyarakat pariwisatanya, wisatawannya maupun stakeholdersnya. Regulasi ini menjadi payung hukum dalam pelaksanaan pariwisata halal di Kota Padang.

3. Masih Kurangnya Fasilitas Pendukung pariwisata halal di Kota Padang

Fasilitas pendukung sudah ada dibangun oleh Pemkot dan Swasta di sekitaran objek wisata Kota Padang, namun fasilitas ini masih kurang seperti Mushola tempat beribadah yang representatif, WC yang masih kurang dan tidak bersih, tempat sampah yang masih belum banyak.

4. Kurang menjaga dan memanfaatkan secara optimal fasilitas yang ada.

Fasilitas yang ada dan yang sudah dibangun ini yang menjadi permasalahan adalah tidak adanya perawatan terhadap fasilitas yang sudah ada seperti trotoar dibangun, lampu penerang jalan yang dipecahkan oleh masyarakat, WC yang tidak dibersih dan lapak pedagang yang tidak dimanfaatkan dengan baik. Hal ini telihat dari hasil dokumentasi di Pantai Muaro Lasak tentang kondisi WC yang tidak terawat dan kotor. Pariwisata berbasis masyarakat juga dikembangkan dengan pengembangan pariwisata halal dengan tujuan untuk memberikan layanan tambahan bagi wisatawan muslim agar bisa berwisata dengan nyaman, bisa beribadah, bisa menikmati kuliner halal, dan thoyyib tanpa mempersempit ruang gerak wisatawan lain (konsep moeslem friendly).

Sumatera Barat termasuk salah satu daerah yang sudah mengembangkan pengembangan pariwisata halal. Arah pembangunan kepariwisataan halal Sumatera Barat dapat dibaca pada visi terwujudnya Sumatera Barat Madani yang unggul dan berkelanjutan dengan menetapkan 5 (lima) misi. (1). Meningkatkan Ekonomi Kreatif dan Daya Saing Kepariwisataan, (2). Terwujudnya Sumatera Barat sebagai daerah tujuan wisata nasional, internasional berbasis wisata halal dan ekowisata, (3). yang terintegrasi dengan sector jasa, UMKM dan infrastruktur. (4). Terwujudnya pengelolaan destinasi wisata berbasis partisipasi masyarakat, (5). Terwujudnya sinergi pemasaran dan pengelolaan kepariwisataan antar kabupaten kota. (Novrial, Kadis Parawisata Sumatera Barat, FGD, 12 Oktober 2021).

Turunan dari Pengembangan Parawisata Halal di Sumatera Barat dilihat dari pengembangan pariwisata di Kabupaten dan Kota. Kota Padang, Kota Bukittinggi, Kabupaten Padang Pariaman dan Kabupaten Pesisir Selatan secara yuridis formal belum ada regulasi yang bersifat teknis, seperti Peraturan daerah (PERDA) Kabupaten Kota sebagai tindak lanjut dari PERDA Provinsi Sumatera Barat Nomor 01 tahun 2020 Tentang Pariwisata Halal yang, baik untuk masyarakat pariwisatanya, wisatawannya maupun stakeholdersnya. Adapun prinsip pembangunan pariwisata halal diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Semua segmen yang ada dalam pariwisata berbasis syariah
2. Melibatkan dan memberdayakan komunitas agar pengelolaan dapat dipastikan transparan
3. Membangun kerja sama dengan pihak-pihak (stakeholder) terkait, yang dalam hal ini dikenal dengan konsep pentahelix (pemerintah, swasta, media, akademisi, dan komunitas)
4. Memperoleh pengakuan dari otoritas terkait
5. Meningkatkan kesejahteraan sosial dan martabat manusia
6. Menerapkan mekanisme pembagian keuntungan yang adil dan transparan

7. Meningkatkan skema hubungan ekonomi dengan pihak lokal dan regional
8. Menghargai tradisi dan budaya local
9. Berkontribusi terhadap konservasi sumber daya alam
10. Meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan dan tuan rumah dengan memperkuat interaksi yang bermakna antara tuan rumah (pelaku wisata) dengan tamu (wisatawan)
11. Bekerja untuk menuju kemandirian finansial

Peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata halal secara garis besarnya adalah menyediakan infrastuktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai bentuk fasilitas, krgiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum ke daerah lain maupun ke luar negeri. Dalam paparan Kadinas Parawisata menurut penelitian yang sudah dilakukannya bahwa daya tarik kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat lebih banyak ditentukan oleh kekhasan Adat, Budaya Minangkabau, Tradisi dan kearifan lokal, kemudian kuliner Minangkabau yang mengoda selera, pada peringkat ketiga baru keindahan alam Sumatera Barat.

Sedangkan hambatan dan masalah yang paling mendasar dari Parawisata Halal di Sumatera Barat dari survei yang sudah dilakukan adalah pada belum kuatnya karakter masyarakat parawisata halal dalam menjalani bisnis, layanan dan perilaku di tingkat destinasi wisata itu sendiri. Data penelitian melaporkan bahwa destinasi wisata halal yang masih kotor, kumuh dan belum tersedia dan atau belum dimanfaatkan dengan baik tempat kebersihannya adalah yang nomor satu dari hambatan sosial atau perilaku masyarakat. Masalah nomor dua adalah tingkat keramahtamahan (hospitality) yang belum maksimal.

Upaya memberikan edukasi dan internalisasi nilai-nilai utama akhlak islam, etika normatif dan kesantunan sosial, diharapkan masyarakat parawisata halal dapat mengubah diri, meningkatkan keramahan dalam pelayanan, keterbukaan dalam menetapkan tarif jasa pelayanan, dan menciptakan iklim yang aman, nyaman dan merasa terlindungi wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata halal. Memberdayakan masyarakat parawisata halal pada destinasi yang mayoritas muslim dan memiliki budaya luhur, adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah (ABSSBK) melalui pendekatan pendidikan islami adalah pilihan tepat yang tentunya akan memberikan dukungan bagi peningkatan parawisata halal sebagai bahagian dari peningkatan kesejahteraan masyarakat parawisata hal dan sekaligus tentu akan memperkuat masuknya devisa negara.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu: 1) Potensi pariwisata halal di Sumatera Barat dilihat dari segi keagamaan, sosial budaya, potensi alam dan stakeholder sangat mendukung untuk pengembangan pariwisata halal, 2) perilaku yang menghambat perkembangan masyarakat pariwisata 4P (pakuak, palak, pakang danpreman) di Sumatera Barat nyata adanya dan terjadi ditengah-tengah kegiatan kepariwisataan, hal ini sangat mengganggu kenyamanan dan tingkat kunjungan wisatawan yang akan datang lagi ke objek wisata halal di Sumatera Barat, dan 3) modul Islamic Behavior Improvement Masyarakat Parawisata Halal di Sumatera Barat (Astha Karakter Masyarakat Parawisata Halal Sumatera Barat) bagi masyarakat pariwisata, wisatawan dan stakeholder pariwisata halal di Sumatera Barat berdasarkan hasil pengembangan sudah teruji dari segi validitas produk.

REFERENSI

- Aan Jaelani.2017. Halal Tourism Industry in Indonesia:Potential and prospects. IAIN Syekh Nurjati Cirebon. MPRA Paper No. 76237, posted 17 January 2017 02:56 UTC
for Research in the Arab World. Available from: <http://www.staff.unimainz.de>
- Atkinson, R. L., R. C. Atkinson, E. R. Hilgard. 1987. Pengantar Psikologi. Jilid 1Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta. Hal 86, 135-139
- Aziz, Erwati. 2003. Prinsip-prinsip Pendidikan Islam. Solo: PT. Tiga Serangkai
- B.F. Skinner. 1938.The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis.Cambridge, Massachusetts: B.F. Skinner Foundation.ISBN 1-58390-007-1,ISBN 0-87411-487-X.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. Gall. (1983). Educational Research: An Introduction, Fifth Edition. New York: Longman.
- BPPD Provinsi NTB, "Sabet Tiga Award di World Halal Travel Summit2 015,"diakses pada tanggal 26 April 2018, <http://bppdntb.com/sabet-tiga-awards-di-world-halal-travel-summit-2015.html#.WuFRwVvbzpI.html>
- Brooten, Dorothy.1978. leadership for change. New York Lippincott Williams & Wilkins
- Buhalis, D., & Spada, A. (2000). Destination management systems: criteria for success—an exploratory research. Information Technology & Tourism, 3(1), 41-58.
- Darajat, Zakiah. 2004. Ilmu Pendidikan Islam.Jakarta: Bumi Aksara

- Djatnika, Rachmad. 2006. Sistem Ethika Islam. Surabaya: Pustaka Panjimas
- Doni kusuma.2018.Analisis Kendala Investasi Dan Upaya Terobosan Dalam Meningkatkan Investasi Sektor Pariwisata Sumatera Barat. jurnal Policy Notes
- Eka Dewi Satriana,dkk.2018.Wisata halal: Perkembangan, Peluang, Dan Tantangan: Halal tourism: development, chance and challenge. Surabaya. Journal of Halal Product and Research (JHPR) Vol. 01 No.02, Mei-November 2018
- Hendri Hermawan Adinugraha,dkk.2018.Desa wisata halal: konsep dan implementasinya di indonesia.Semarang: Human Falah: Volume 5. No. 1 Januari – Juni 2018
- Henderson, J.C. (2010), Shariah-compliant hotel. Tourism and Hospitality Research, 10(3), 246-254
- Hosland, et al (1953) dalam Notoatmodjo, Soekidjo a. 1997. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Intan Komalasari.2017.Upaya Indonesia Meningkatkan Daya Saing Muslim Friendly Tourism (MFT) Diantara Negara-Negara Oki.Unri: Jom Fisip Vol. 4 No. 2 – Oktober 2017
- Kurniawan Gilang Widagdyo.2015.Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia.USJ:The Journal of Tauhidinomics Vol. 1 No. 1 (2015): 73-80
- Lalu Adi Permadi,dkk. 2018.Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Rencana Dikembangkannya Wisata Syariah (Halal Tourism) Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. UNRAM: Amwaluna, Vol. 2 No.1 (Januari, 2018), Hal 39-57
- Lewin, Kurt. 1951. Field Theory in Social Science, Selected Theoretical Papers.New York: Harper & Brothers.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Malik A. Fadjar, "Menyiasati Kebutuhan Masyarakat Modern Terhadap Pendidikan Agama Luar Sekolah", Seminar dan Lokakarya Pengembangan Pendidikan Islam Menyongsong Abad 21, IAIN, Cirebon, 31 Agustus s/d 1 September 1995.
- MasterCard & CrescentRating. "Global Muslim Travel Index (GMTI) 2016, MasterCard & CrescentRating". https://newsroom.mastercard.com/asia_pacific/files/2016/03/Report-MasterCard-CrescentRating-Global-Muslim-Travel/Index-2016.pdf.
- Mastercard&CrescentRating, GlobalMuslimTravelIndexReport2018,(Singapura,2018)
- Moh. Djakfar.2017.Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi.Malang. UIN-MALIKI PRESS
- Moh. Nazir. 2014. Metode Penelitian. Jakarta :Ghalia Indonesia.
- Mohsin, A., Ramli, N., Alkhulayfi, B. A. (2015). Halal tourism: Emerging opportunities. *Tourism Management Perspectives*.
- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)
- Nasir, A. Sahilun. 2012. Peran Pendidikan Islam Terhadap Pemecahan Perilaku Sosial Negatif Masyarakat. Jakarta; Kalam Mulia.
- Rogers, Everett M., D. Lawrence Kincaid. 1981. Communication Networks: Towarda New Paradigm for Research. New York: The Free Press.
- Samori, Z., Md Salleh, N.Z., Khalid, M.M. (2016), Current trends in halal tourism: Cases in selected Asian countries. *Tourism Management Perspectives*, 19, 131-136
- Soekidjo. Notoatmodjo. 2013. Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono, Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development), (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Suyadi, Model Permainan Edukatif Berbasis Multimedia untuk Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini, (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2009, tidak diterbitkan)
- Sukardjo, Desain Pembelajaran Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta: PPs UNY, 2008)
- Tempo.co.Jakarta. Tiga provinsi ditetapkan jadi destinasi wisata halal.diterbitkan. Rabu, 21 September 2016
- The Ministry of Tourism Republic Indonesia. (2012), Kemenparekraf Promote Indonesia as a Islamic World Tourism Destination. Available from: <http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=2042>
- Yunia. Wardi. 2006. Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Motivasi dan Keputusan Wisatawan Menginap Ulang di Hotel Berbintang di Daerah Tujuan Wisata Jawa Barat (Jurnal Ekonomi, Vol. 21 Juni 2006)